

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu desain atau kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan proses penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, sesuai dengan judul yang peneliti angkat, yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sangat penting khususnya pada tahap awal perkembangannya, hal ini sangat menonjol dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial. Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya dan mengintervensi objek, peristiwa, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Menurut Zellatifany dan Mudjiyanto (2018, hlm. 83) “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 53) mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Selanjutnya menurut Abdullah (dalam Andih, 2018, hlm. 78) “Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk

mengetahui, melihat, atau menggambarkan suatu fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat masa lampau.

Dalam kaitannya, sebelum penulis memilih subjek yang akan dilibatkan dalam penelitian, penulis harus terlebih dahulu menentukan jumlahnya. Penentuan berapa besar jumlah subjek yang diperlukan seringkali menjadi permasalahan dalam merencanakan suatu penelitian. Tidak ada aturan pasti berapa banyak agar sampel dapat mewakili populasi. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar sampel semakin besar pula kemungkinan dapat mencerminkan populasi.

### **3.2 Partisipan**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan subjek untuk pembeda dalam menentukan populasi dan sampel, karena dengan itu akan memudahkan bagi penulis untuk membedakan keduanya. Dalam penelitian yang sedang berlangsung, ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu Desa sebagai lembaga pemerintahan yang berwenang untuk mengizinkan diadakannya penelitian di daerah tersebut, ada kelompok anak berdasarkan kriteria usia, dan juga penulis sebagai bagian dari pihak kampus yang sedang melaksanakan tugas akhirnya. Dari ketiga pihak yang telah disebutkan tersebut semuanya termasuk ke dalam bagian dari partisipan, karena partisipan sendiri memiliki arti yaitu, orang atau lembaga yang ikut berperan dalam sebuah kegiatan. Sebagaimana dijelaskan secara umum bahwa partisipan adalah orang yang ikut serta atau ikut berperan dalam suatu kegiatan, bisa dalam kegiatan seminar, konferensi, pertemuan dan penelitian. Menurut Sumarto (2003, hlm. 17) “Partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. Sedangkan menurut Samah dan Aref (dalam Hermawan dan Suryono, 2016, hlm. 6) “Partisipan merupakan proses pembangunan sosial, dimana orang sebagai subjek dalam lingkungan mereka sendiri, mencari cara untuk memenuhi kebutuhan kolektif mereka dan harapan untuk mengatasi masalah umum yang mereka hadapi”. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*, diakses 22 September 2021) “Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya) atau pemeran serta”. Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipan

adalah orang atau lembaga yang terlibat dalam suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan bagian untuk sebuah penelitian ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang dianggap harus memiliki bagian-bagian tertentu. Oleh karena itu, pentingnya partisipan dalam sebuah penelitian yang akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian yang akan dilangsungkan. Untuk itu dalam proses penelitian yang berlangsung ada beberapa pihak yang terlibat.

Beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian adalah :

1. Suneri S.pd.sd selaku Guru Kelas di Desa Karang Asem Kecamatan Terisi, sebagai fasilitator serta pemberi izin.
2. Cucu S.pd. selaku Guru Kelas di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu, sebagai fasilitator serta pemberi izin
3. Sampel penelitian yang berjumlah 26 anak, laki-laki 14 anak perempuan 12 anak. Kelas 2 sebanyak 5 orang; kelas 3 sebanyak 2 orang kelas 4 sebanyak 2 kelas 5 sebanyak 3 orang.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 215) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Heridiansyah (2012, hlm. 60) “Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen yang sejenis dan dapat dibedakan menjadi objek penelitian”. Selanjutnya menurut Suharsimi ( dalam Mega Linarwati, 2016, hlm. 4) “Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas- kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut. Populasi dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik”.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti adalah anak usia 7-10 tahun berjumlah 26 orang, 13 orang laki-laki dan perempuan di daerah pesisir pantai yaitu di desa Karangasem dan 13 orang laki-laki dan perempuan di daerah perkotaan yaitu di desa pekandangan.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (dalam Alwan, Hendri, dan Darmaji, 2017, hlm. 28) “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Selanjutnya seperti yang diungkapkan Sugiyono (2016, hlm. 118) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Sedangkan menurut Sari (2017, hlm. 6) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dengan demikian, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7-10 tahun di Desa Karang Asem Kecamatan Terisi yang berjumlah 13 anak: 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dan di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu yang berjumlah 13 anak: 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

**Tabel 3.1 Identitas Anak desa karangasem**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
1	Ainu. H	L	7 Th	II
2.	Cinta pemata S	P	7 Th	II
3.	Desy ratnasari	P	7 Th	II
4.	Diyah permatasari	P	10 Th	V
5.	Huang kevin	L	9 Th	IV
6.	Indrawan	L	10 Th	V
7.	Kevin	L	9 Th	IV
8.	Mawar tri	P	8 Th	III

9.	Nadif maulidah	P	8 Th	III
10.	Nestin nurfadilah	P	7 Th	II
11.	Putra dwi	L	10 Th	V
12.	Rico saputra	L	9 Th	IV
13.	Seval	L	7 Th	II

**Tabel 3.2 Identitas Anak di desa pekandangan Indramayu**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelas
1.	Arinza	P	7 Th	II
2.	Damar Wulan	L	7 Th	II
3.	Firmansyah	L	7 Th	II
4.	Iqbal Lutfi	L	8 Th	III
5.	Muhamad Ridwan	L	9 Th	IV
6.	Muhamad Zaky	L	10 Th	V
7.	Nazario	L	10 Th	V
8.	Nazwa Raisyah. A	P	9 Th	IV
9.	Nafisah Naila. H	P	8 Th	III
10.	Nila Nirmala	P	10 Th	V
11.	Queen	P	8 Th	III
12.	Putri Diana	P	10 Th	V
13.	Wihan Putra	L	7 Th	II

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, di mana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Menurut Notoatmodjo (dalam Arshinta, 2017, hlm. 35) Kriteria Inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anak usia 7-10 tahun
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Tempat tinggal di desa karangasem dan desa pekandangan
- 4) Bersedia menjadi subjek penelitian

b. Kriteria eksklusi

Menurut Notoatmodjo (dalam Arshintia, 2017, hlm. 35) Kriteria Eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Anak di bawah usia 7 tahun;
- 2) Anak di atas usia 10 tahun.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam hal pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 133) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Selanjutnya menurut Arikunto (dalam Safitri, dkk. 2018, hlm. 35) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Menurut Gulo ( dalam Talha Alhamid dan Budhur Anufi, 2019, hlm.2) “Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang memenuhi akademis untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan penulis adalah alat tes untuk mengukur kemampuan gerak pada anak, yaitu TGMD-2. TGMD-2 adalah *Test of*

*Gross Motor Development-second edition*, ukuran yang banyak digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan gerakan dasar anak-anak, tes ini pertama kali dikembangkan oleh Ulrich pada tahun 1985. Tes ini menilai 12 keterampilan yang terbagi menjadi dua tes, yaitu tes keterampilan lokomotor dan tes keterampilan objek kontrol.

### 3.4.1 TGMD-2

#### 3.4.1.1 Pengertian TGMD-2

TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development-second edition*) merupakan sebuah alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik pada anak. Menurut Ulrich (2000) “TGMD-2 adalah sebuah tes untuk mengukur gerak dasar anak usia 3-10 tahun”. Selanjutnya menurut Bakhtiar (2015, hlm. 25) “TGMD-2 merupakan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan gerak kasar individu, yang berkembang sejak dini”.

Dari berbagai pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa TGMD-2 merupakan suatu alat tes, yang digunakan untuk melakukan tes kemampuan motorik atau gerak dasar pada anak yang terbagi kedalam dua subtes, yaitu tes kemampuan lokomotor yang terbagi menjadi 6 subtes dan tes kemampuan objek kontrol yang terbagi menjadi 6 subtes.

#### 3.4.1.2 Komponen Tes TGMD-2

TGMD-2 merupakan tes keterampilan motorik kasar yang terdiri dari dua jenis tes, yaitu *Locomotor test (run, gallop, hop, leap, horizontal jump and slide)*. Untuk lebih jelas dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Struktur dan Item Tes TGMD-2**

<i>Subtes</i>	<i>Skill</i>	<i>Kriteria Performance</i>	<i>Skor Maksimal</i>
<i>Locomotor</i>	<i>Run</i>	4	4
	<i>Gallop</i>	4	4
	<i>Hop</i>	5	5
	<i>Leap</i>	3	3

	<i>Horizontal Jump</i>	4	4
	<i>Slide</i>	4	4

**Sumber: Ulrich (2000, hlm. 3)**

Dalam tabel di atas, merupakan bagian yang termasuk ke dalam item tes TGMD-2 yang terbagi menjadi dua subtes, yaitu tes lokomotor yang memiliki 6 item tes. Komponen tes TGMD-2 yang diadaptasi oleh Bakhtiar (2015) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes Locomotor (*Locomotor test*)

Menurut Bakhtiar (2015) “Tes Locomotor yaitu untuk mengukur keterampilan motorik kasar yang membutuhkan koordinasi gerak tubuh anak dalam melakukan perpindahan dari satu arah ke arah yang lainnya yang terdiri dari enam tugas tes”.

1. **Run:** melangkah dengan cepat, sampai terdapat gerakan dimana kedua kaki melayang di udara.  
**Alat/fasilitas:** 20 meter jarak kosong, 2 buah kerucut.
2. **Gallop:** pergerakan kaki berderap seolah-olah menirukan kuda berlari dengan menempatkan salah satu kaki untuk selalu berada pada posisi paling depan.  
**Alat/fasilitas:** 10 jarak ruang kosong, 2 buah kerucut.
3. **Hop:** bentuk gerakan melompat dengan satu kaki.  
**Alat/fasilitas:** 5 meter jarak kosong
4. **Leap:** gerakan berupa langkah di udara atau gerakan melompati objek.  
**Alat/fasilitas:** 10 meter jarak kosong, matras kecil
5. **Horizontal jump:** gerakan memindahkan badan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan dua kaki untuk menolak dan dua kaki untuk mendarat.
6. **Slide:** gerakan melompat ke samping dengan satu kaki selalu berada di depan, kedua kaki terbuka lebar.  
**Alat/fasilitas:** 10 meter ruang kosong, 2 buah kerucut. (hlm. 26).

#### 3.4.1.3 Waktu Pelaksanaan

Menurut Bakhtiar (2015, hlm. 26) “Dalam pelaksanaan tes TGMD-2 setiap anak memerlukan waktu sekitar 15-20 menit, selain itu diperlukan waktu tambahan untuk persiapan dan pembersihan alat sekitar 10 menit”. Agar waktu pelaksanaan tes berjalan optimal, sediakan alat dalam jumlah yang cukup, misalnya bola dan pemukul, lalu suruhlah anak beralih dari satu tes ke tes yang lain dengan cepat. Biasanya hanya diperlukan satu sesi saja untuk melaksanakan seluruh tes tapi

untuk membiasakan anak dengan lingkungan, maka berikanlah beberapa sesi agar evaluasi menjadi lebih optimal.

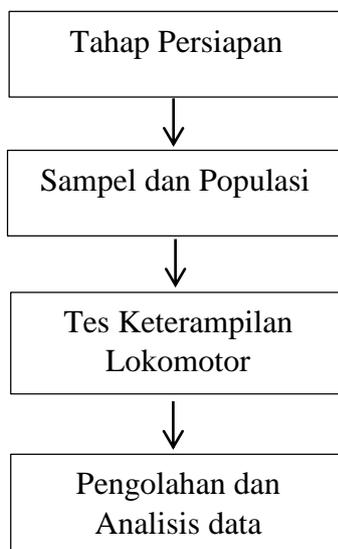
Dalam melakukan pelaksanaan penelitian ini penulis mengagendakan pada hari sabtu 14 november 2020, yang di laksanakan di desa karangasem. Kemudian waktu pelaksanaan penelitian di perkotaan di laksanakan pada hari sabtu 28 november 2020.

#### 3.4.1.4 Pemberian Skor

Menurut Bakhtiar (2015, hlm. 28) “Beri skor 1 jika berhasil melaksanakan tugas, dan 0 jika gagal. Jumlahkan skor dari 2 tes percobaan untuk mendapatkan skor total bagi setiap kriteria performa. Tambahkan skor total setiap kriteria performa untuk mendapatkan skor keterampilan”. Diakhir sub tes (Lokomotor tes ) jumlahkan ke 6 skor keterampilan untuk mendapatkan skor mentah. Skor yang tinggi mengindikasikan bahwa performa anak bagus, sebaliknya skor yang rendah berarti performa anak kurang bagus.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada wilayah pesisir pantai dan wilayah perkotaan. Untuk wilayah pesisir pantai peneliti melakukan penelitian di Desa Karang Asem Kecamatan Terisi. Kemudian untuk wilayah perkotaan peneliti melakukan penelitian di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu. Dengan demikian adanya gambar prosedur penelitian agar mempermudah untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Gambaran prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:



### 3.1 Gambar Prosedur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) mengemukakan bahwa “Analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Selanjutnya menurut Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 84) “Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.

Dari beberapa uraian di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa, Analisis data adalah suatu proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Terlihat betapa pentingnya analisis data di dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya analisis data pada penelitian akan terlihat bagaimana cara peneliti melakukan langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap selanjutnya. Maka dari itu analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang didapat pada masing-masing item yang dinilai (*run, gallop, hop, leap, horizontal jump, slide, striking a stationary ball, stationary dribble, catch, kick, overhand throw, dan underhand roll*). Ulrich (2000, hlm. 26).
2. Merubah skor baku yang diperoleh menjadi skor standar (*standard score*) dan persentil (*percentile*). Ulrich (2000, hlm. 28).
3. Mencari persentase dengan rumus:

$$P = f/N \times 100 \%$$

P = Persentase jawaban

F= Frekuensi jawaban responden

N= Total frekuensi

**Sumber: Kamelta (2013, hlm. 144)**

4. Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum$  = Jumlah

N = Banyaknya data

Xi = Skor yang didapat

**Sumber: Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 89)**

5. Mencari kategori dari setiap skor yang diperoleh anak untuk mengetahui penguasaan keterampilan gerak anak, yaitu dengan menggunakan tabel berikut:

**Tabel 3.4**

***Descriptive Ratings for Subtest Standard Scores and Gross Motor Quotient***

<i>Subtest Standard Scores</i>	<i>Gross Motor Quotient</i>	<i>Descriptive Rating</i>	<i>Percentage Included</i>
17-20	>130	<i>Very Superior</i> (Sangat Unggul)	2,34
15-16	121-130	<i>Superior</i> (Unggul)	6,87
13-14	111-120	<i>Above Average</i> (Di Atas Rata-rata)	16,12
8-12	90-110	<i>Average</i> (Rata-rata)	49,51
6-7	80-89	<i>Below Average</i> (Di Bawah Rata-rata)	16, 12

4-5	70-79	<i>Poor</i> (Kurang)	6,87
-----	-------	-------------------------	------

**Sumber: Ulrich, (2012, hlm 15)**

Dalam tabel di atas dijelaskan bahwa di dalam tes TGMD-2 ada beberapa bagian yang menjadi kriteria, yaitu :

- a. *Subtest Standard Score*, merupakan skor standar dalam pelaksanaan tes yang dilakukan. Dalam tabel di atas sudah ada bagian yang menjadi kriterianya.
- b. *Gross Motor Quotient*, merupakan hasil dari tes yang dilakukan.
- c. *Descriptive Rating*, merupakan deskripsi pada hasil kemampuan. Pada bagian ini dijelaskan seperti hasil yang paling bagus yang dilakukan oleh anak adalah dengan memberikan keterangan Very Superior (sangat unggul) dan yang terendah adalah Poor (kurang).
- d. *Percentage Include*, merupakan hasil dari persentase tes yang dilakukan. Pada bagian ini disertakan nilai persentase yang sudah menjadi kriteria dalam tabel di atas.